**NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN *INFRASTRUCTURE, UTILITY DAN TRANSPORTATION* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021**



*Oleh:*

*Salsabillah Addyssaputri*

*18061247*

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA

YOGYAKARTA

2022

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN *INFRASTRUCTURE, UTILITY DAN TRANSPORTATION* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021**

*Oleh:*

*Salsabillah Addyssaputri (18061247)*

Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pergantian manajemen, opini audit*, audit fee*, dan ukuran perusahaan. Kasus-kasus skandal auditor dalam beberapa tahun belakangan ini memberikan bukti lebih jauh tentang kegagalan audit yang membawa akibat yang serius bagi masyarakat bisnis dan timbulnya krisis kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Penelitian ini menggunakan teori agensi yang dimana seorang auditor berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent* dan *principal*). Data Penelitian ini berasal dari laporan keuangan seluruh perusahaan *infrastructure, utility dan transportation* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Data sampel yang berhasil di analisis didalam penelitian ini berasal dari 15 perusahaan yang diperoleh dari metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis berupa uji regresi logistik. Hasil analisis bahwa variabel pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*, opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dan *fee audit* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching.*

Kata Kunci : Pergantian manajemen, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, *Fee* audit, Pergantian Auditor

***ANALYSIS FACTORS AFFECTING AUDITORS SWITCHING IN INFRASTRUCTURE, UTILITY AND TRANSPORTATION COMPANIES LISTED IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2019-2021***

*By:*

*Salsabillah Addyssaputri*

*(18061247)*

*Faculty of Economics, Accounting Department, Mercu Buana University Yogyakarta*

***ABSTRACK***

*This study aims to examine the effect of change in management , audit opinion, audit fee, and company size. The cases of auditor scandals in recent years provide further evidence of audit failures that have had serious consequences for the business community and the emergence of a crisis of public trust in the profession of public accountants. This research uses agency theory where an auditor acts as a mediator for both parties (agent and principal).The Data research comes from the financial statements of all infrastructure, utility and transportation companies obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021. The sample data that were successfully analyzed in this study came from 15 companies obtained from the purposive sampling method. Data analysis was carried out using an analytical technique in the form of logistic regression test. The results of the analysis that the variable change in management has effect on the auditor switching, audit has no effect on the auditor switching, company size has no effect on the auditor switching and audit fee has no effect on the auditor switching.*

*Keywords : Change In Management, Audit Opinion, Company Size, Audit Fee, Auditor switching*

# **PENDAHULUAN**

Infrastruktur, utilitas, dan transportasi merupakan salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Di indonesia pertumbuhan bisnis infrastruktur, utilitas, dan transportasi saat ini bisa dikatakan mengalami pertumbuhan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya pembangunan fasilitas antara lain berupa jalan, kereta api, air bersih, tanggul, bandara, kanal, waduk, listrik, telekomunikasi, dan pelabuhan.

Semua perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai,baik tujuan secara finansial maupun non finansial. Menurut Sanulika (2018) pemilik perusahaan menyadari betul bahwa kemajuan perusahaan adalah modal utama dalam mencapai tujuan. Oleh karenanya berbagai aspek organisasi seperti modal kerja, SDM, investor, teknologi, bahan baku dan lain sebagainya diupayakan semaksimal mungkin, termasuk perihal pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan adalah bentuk pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan agar tujuan-tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditentukan dan agar menghindari gangguan-gangguan dalam mencapai tujuannya. Salah satu pengendalian yang paling rentan terjadinya kecurangan adalah laporan keuangan perusahaan.

Agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang bisa dipercaya perusahaan klien diwajibkan untuk melakukan auditor switching (pergantian auditor). Auditor switching dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pergantian auditor yang dapat terjadi secara mandatory (wajib) dan secara voluntary (sukarela). Pergantian auditor secara mandatory (wajib) terjadi karena adanya peraturan ataupun regulasi yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan auditor switching sedangkan perusahaan yang melakukan auditor switching tanpa adanya peraturan yang mewajibkan disebut dengan auditor switching secara voluntary (sukarela)

Peraturan mengenai pergantian auditor agar dapat mempertahankan keandalan suatu laporan keuangan dan independensi auditor adalah Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002) peraturan ini menyatakan “bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut”.

Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” yaitu “Pemberian jasa audit umum menjadi 6 (enam) tahun berturut-turut oleh kantor akuntan dan 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh akuntan publik kepada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1), akuntan publik (AP) dan kantor akuntan (KAP) boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien tersebut (pasal 3 ayat 2 dan 3)”. Auditor switching dikatakan secara voluntary (sukarela) apabila pergantian terjadi karena adanya faktor-faktor penyebab yang dapat berasal dari auditor mengundurkan diri dari penugasan yang diterima atau klien mengganti auditor untuk jasa yang diberikan.

Auditor switching di Indonesia idealnya dilakukan secara mandatory. Namun kenyataannya fenomena auditor switching di Indonesia yang menunjukkan adanya perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara voluntary (Kurniaty, dkk. 2014). Jika perusahaan melakukan auditor switching secara voluntary maka perlu dipertanyakan hal-hal apa saja yang menyebabkan perusahaan melakukan auditor switching.

Kasus-kasus skandal auditor dalam beberapa tahun belakangan ini memberikan bukti lebih jauh tentang kegagalan audit yang membawa akibat yang serius bagi masyarakat bisnis dan timbulnya krisis kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Akuntan publik banyak mendapat sorotan dari masyarakat yang menganggap para akuntan telah bersekongkol melakukan tindak manipulasi informasi untuk kepentingan sekelompok masyarakat, dengan mengorbankan kepentingan masyarakat banyak.

Kasus pergantian kantor akuntan publik yang terjadi di Indonesia dilakukan oleh PT Inovisi Infracom Tbk (INVS). Pergantian kantor akuntan publik dilakukan oleh perusahaan tersebut karena ditemukan banyak kesalahan di laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014 yang berakibat diberhentikan sementara perdagangan sahamnya oleh Bursa Efek Indonesia. Sekretaris Perusahaan Inovisi, Dwiwati Riandhini, mengatakan bahwa pergantian kantor akuntan publik dilakukan agar kualitas penyampaian laporan keuangan perseroan dapat meningkat sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku. Perusahaan menunjuk Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan) untuk mengaudit laporan kinerja keuangannya. Sebelumnya, Inovisi memakai kantor akuntan publik Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan pada audit laporan keuangan 2013 (Aliya, 2015).

Selain itu, terdapat pula kasus yang terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) yang menyatakan sikap akan menghormati dan menindaklanjuti hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kementerian Keuangan (Kemenkeu) yang berujung sanksi terhadap laporan keuangan perseroan 2018. Sebelumnya, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati telah menjatuhkan sanksi kepada auditor laporan keuangan Garuda Indonesia dan entitas anak untuk Tahun Buku 2018. Bentuk sanksi yang diberikan berupa pembekuan izin selama 12 bulan terhadap pihak akuntan publik selaku auditor karena melakukan pelanggaran berat yang berpotensi mempengaruhi opini Laporan Auditor Independen (LAI). Deputi Bidang Usaha Jasa Keuangan, Jasa Survei dan Konsultan Kementerian BUMN Gatot Trihargo menyampaikan, Menteri BUMN Rini Soemarno telah meminta manajemen Garuda untuk melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dan audit intern yang mengurusi laporan keuangan perseroan, bahkan sebelum adanya pemberian sanksi dari OJK dan Kemenkeu (Kencana, 2019).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan auditor switching yaitu pergantian manajemenn opini audit, ukuran perusahaan klien dan fee audit. Pergantian manajemen merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi terjadinya auditor switching di suatu perusahaan. Penelitian yang mendukung pernyataan tersebut disampaikan oleh Pawitri dan Yadnyana (2015); Wea dan Murdiawati (2015); Manto dan Wanda (2018); Safriliana dan Muawanah (2019), namun juga terdapat beberapa peneliti yang menolak pernyataan tersebut seperti Karina, Kholmi, dan Harventy (2014); Kurniaty, Hasan, dan Anisma (2014): Augusty dan Wilopo (2017). Pernyataan bahwa opini audit dapat memengaruhi auditor switching didukung oleh Putra dan Suryanawa (2016); Permata Sari dan Astika (2018); Alisa, Devi, dan Brillyandra (2019), namun berbeda pendapat dengan Pawitri dan Yadnyana (2015); Heliodoro, Carreira, dan Lopes (2016), Kholipah dan Suryandari (2019); yang mengatakan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh bagi perusahaan dalam melakukan auditor switching. Pernyataan bahwa ukuran perusahaan klien dapat memengaruhi auditor switching didukung oleh Yulia Netti (2014), namun berbeda pendapat dengan Khusna Hidayati, Dyah Ekaari Sekar Jatiningsih (2019) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Pernyataan bahwa fee audit dapat memengaruhi auditor switching didukung oleh lani maelsi sitepu (2018), namun berbeda pendapat dengan Dalena Rosa Karliana (2017) yang mengatakan bahwa fee audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN INFRASTRUCTURE, UTILITY DAN TRANSPORTATION YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021”.

# **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan infrastructure, utility & transportation yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021 ?
2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan infrastructure, utility & transportation yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021 ?
3. Apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan infrastructure, utility & transportation yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021 ?
4. Apakah fee audit berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan infrastructure, utility & transportation yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021 ?

# **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Berikut ini akan dijelaskan landasan teori yang digunakan untuk penjabaran teori dan argumentasi yang nantinya digunakan untuk melandasi, memperkuat dan membantu dalam memecahkan masalah penelitian serta perumusan hipotesis. berikut landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini :

1. **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori ini yaitu teori yang menerangkan keterkaitan diantara agent (manajemen) dan principal (pemegang saham/pemilik) yang telah mengadakan perjanjian dalam suatu kontrak kerja. Principal sebagai pemegang saham menyediakan fasilitas perusahaan dan biaya, sedangkan agent mengolah perusahaan serta berkewajiban guna menaikkan nilai perusahaan demi meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Pengelola dan pemilik perusahaan mempunyai kepentingan berbeda, bukan hanya untuk membuat perusahaan menjadi lebih baik.

Bukti teoritis mengenai auditor switching didasarkan pada teori agensi. (Sulistiarini dan Sudarno, 2012). Baik principal maupun agent ingin mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya serta ingin terhindar dari resiko yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Dalam teori agensi, auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (agent dan principal) yang berbeda kepentingan. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri yang dilakukan oleh manajer.

1. **Auditor Switching**

Menurut Manto dan Manda (2018) auditor switching merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor. Auditor switching dilakukan sebagai salah satu cara untuk mempertahankan independensi auditor dan keandalan laporan keuangan perusahaan. Auditor switching dapat terjadi secara wajib atau sesuai regulasi (mandatory) dan secara sukarela atau di luar regulasi (voluntary).

1. **Pergantian Manajemen**

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang terutama disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham maupun direksi berhenti karena kemauan sendiri (Sudarno, 2012).

1. **Opini Audit**

Opini audit adalah pernyataan atau pendapat auditor mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan yang periksa oleh auditor tersebut. Pada akhir pemeriksaan dalam suatu pemeriksaan umum (general audit), auditor akan memberikan suatu laporan akuntan yang terdiri dari lembaran opini dan laporan keuangan (Agoes, 2011).

1. **Ukuran Perusahaan Klien**

Menurut Arisudhana (2017) ukuran perusahaan merupakan volume besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari total aset perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki kompleksitas usaha dan peningkatan pemisahan antara pemegang saham dan pihak manajemen perusahaan. Ukuran perusahaan yang meningkat memungkinkan konflik keagenan juga meningkat sehingga meningkatkan permintaan kualitas audit. Idealnya, ukuran perusahaan harus sesuai dengan ukuran kantor akuntan publik berdasarkan jenis layanan yang dibutuhkan.

1. **Fee Audit**

Fee audit adalah imbalan yang diterima auditor dari perusahaan klien atas jasa pengauditan yang telah dilakukan oleh auditor. Chadegani, et al. (2011) menyatakan bahwa fee audit telah diidentifikasi penelitian terdahulu sebagai salah satu faktor utama perusahaan melakukan auditor switching.

**Penelitian Sebelumnya**

**Tabel 1**

**Hasil Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Nama peneliti | Judul penelitian | Hasil penelitian |
| 2021 | Innes H. Nababan | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia | * Secara simultan memperlihatkan *Audit delay*, *Financial distress* dan Pergantian manajemen ada pengaruh pada *auditor switching* |
| 2020 | Cindy Restianty & Yustina Triyani | Kajian Beberapa Variabel Yang Berpengaruh Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | * opini audit, pergantian manajemen dan *audit delay* tidak berpengaruh terhadap auditor *switching*. * variable *financial distress* berpengaruh terhadap auditor *switching* |
| 2018 | Lani Maelsi Sitepu | Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2016 | * *Audit Tenure ,* Opini Audit *, Fee audit*, berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* * Pergantian Manajemen, Ukuran KAP , tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* |
| 2017 | Ella Soraya & Musfiari Haridhi | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi voluntary *Auditor Switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Financing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015) | * *Audit delay*, pergantian manajemen, dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching* |
| 2013 | Frida Aurora Prahartari | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) | * pergantian manajemen, *fee audit,* opini audit,dan ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* |

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)

**Pengembangan Hipotesis**

1. **Pergantian Manajemen Berpengaruh Terhadap Auditor Switching**

Pergantian manajemen dalam perusahaan sering kali diikuti oleh perubahan kebijakan dalam perusahaan, termasuk dalam hal pemilihan KAP (Sinarwati, 2010). Perusahaan akan mencari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bisa diajak bekerja sama yang sejalan dengan kebijakan dan laporan keuangan perusahaannya setelah perjanjian kontrak antara kedua pihak selesai sesuai dengan waktu perjanjian proses audit. Menurut Wijayanti (2010) menyatakan bahwa “perusahaan yang melakukan pergantian manajemen akan mengganti KAP mereka karena manajemen akan mencari KAP yang sesuai dengan keinginan perusahaan”. Jadi hipotesis pertama dinyatakan sebagai berikut:

**H1 = Pergantian manajemen berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan infrastructure, utility & transportation yang tercatat di BEI.**

1. **Opini Audit Berpengaruh Terhadap Auditor Switching**

Manajemen akan mengakhiri hubungan mereka dengan auditor jika opini yang tidak diharapkan oleh perusahaan atas laporan keuangannya dikeluarkan oleh auditor mereka. Menurut Chow dan Rice (1982) mendapatkan bukti empiris bahwa “perusahaan cenderung berpindah KAP setelah menerima qualified opinion atas laporan keuangannya”. Semakin besar keinginan auditor untuk menerbitkan opini selain opini wajar tanpa pengecualian kepada perusahaan kliennya, semakin besar pula kecenderungan perusahaan tersebut untuk melakukan auditor switching, maka hipotesis kedua yang dapat dibentuk sebagai berikut:

**H2 = Opini audit berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan infrastructure, utility & transportation yang tercatat di BEI.**

1. **Ukuran Perusahaan Klien Berpengaruh Terhadap Auditor Switching**

Kualitas audit yang dilaksanakan oleh akuntan publik dapat dinilai dari ukuran KAP yang melaksanakan proses audit. Lennox, C., (1999) menemukan korelasi yang positif antara kualitas audit dengan besarnya kantor akuntan publik. Perusahaan tentunya akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemakai laporan keuangan, karena laporan audit dari kantor akuntan yang besar dalam hal ini big four lebih disukai/ lebih dipercaya oleh investor, maka kemungkinan perusahaan akan mengganti auditornya untuk meningkatkan kualitas dan reputasi perusahaan , Jadi hipotesis ketiga dinyatakan sebagai berikut:

**H3 = Ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan infrastructure, utility & transportation yang tercatat di BEI.**

1. **Fee Audit Berpengaruh Terhadap Auditor Switching**

Damayanti dan Sudarma menyatakan bahwa “penunjukan KAP oleh perusahaan, yang diwakili oleh pemegang saham, berhubungan dengan total fee. Tinggi rendahnya audit fee yang ditetapkan menggambarkan image kantor akuntan publik di masyarakat dan apakah auditor profesional dalam bidangnya”. Ismail (2008) mengungkapkan bahwa “ketidakpuasan terhadap audit fee yang perusahaan berikan kepada auditor dapat menyebabkan pergantian KAP”. Dorongan untuk melakukan auditor switching dapat disebabkan oleh fee audit yang terlalu tinggi yang ditawarkan oleh suatu KAP terhadap suatu perusahaan sehingga tidak tercapainya kesepakatan antara perusahaan klien dengan KAP mengenai besarnya fee audit yang akan diterima oleh auditor tersebut. Chadegani, dkk. (2011) mengungkapkan bahwa “ketika manajer merasa tidak sesuai atau tidak nyaman dengan audit fee mereka, maka manajer mencoba untuk melakukan pergantian KAP dengan harapan manajer memperoleh auditor yang sesuai dengan audit fee yang mereka tawarkan”. Hipotesis keempat yang dapat dibentuk adalah:

**H4 = Fee audit klien berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan infrastructure, utility & transportation yang tercatat di BEI.**

1. **METODE PENELITIAN**
2. **Pengumpulan data dan pengambilan sampel**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dikarenakan penelitian ini melakukan pengolahan angka dari laporan keuangan tahunan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan infrastructure, utility & transportation yang memiliki laporan keuangan tahunan yang terdaftar dalam BEI periode tahun 2019 – 2021.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yang berarti dalam penelitian ini peneliti memilih sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan dan masalah tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

* 1. Perusahaan jasa infrastructure, utility & transportation yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
  2. Perusahaan jasa infrastructure, utility & transportation yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki laporan keuangan tahunan yang telah di audit secara berturut-turut selama periode tahun 2019-2021.
  3. Perusahaan jasa infrastructure, utility & transportation yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami Auditor switching.

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)

Penelitian ini menggunakan data sekunder karena data penelitian ini didapatkan secara tidak langsung dari laporan tahunan perusahaan. Sumber data yang didapatkan yaitu nama perseroan klien yang melaksanakan pergantian auditor pada saat analisis yang berasal dari website perusahaan infrastraktur,utilitas,transportasi dan www.idx.co.id.

1. **Definisi operasional variabel**
2. **Variabel Terikat (Dependent Variabel)**

Menurut Sugiyono (2012) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.” Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pergantian KAP (Auditor switching). Auditor switching merupakan perpindahan auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Variabel ini merupakan variabel dummy (variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif), jika perusahaan melakukan auditor switching maka diberi kode 1 dan jika tidak melakukan auditor switching maka diberi kode 0.

1. **Variabel Bebas (Independent Variabel)**

Menurut Sugiyono (2012) “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat)”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah opini audit, audit fee, pergantian manajemen dan ukuran perusahaan klien.

* **Pergantian Manajemen**

Variabel pergantian manajemen diukur menggunakan variabel dummy. Jika terdapat pergantian direktur utama dalam perusahaan maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika tidak terdapat pergantian direktur utama dalam perusahaan, maka diberikan nilai 0.

* **Opini Audit**

Variabel opini audit menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan klien menerima selain opini wajar tanpa pengecualian (unqualified) maka diberikan nilai 0, sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (unqualified), maka diberikan nilai 1 (Wijaya, 2013).

* **Ukuran Perusahaan Klien**

Ukuran klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya, semakin kecil total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tesebut kecil. Variabel ukuran klien dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma natural (Ln) atas total aset perusahaan (Nasser et al., 2006).

* **Fee Audit**

Fee audit merupakan besarnya biaya yng dibayar oleh perusahaan kepada auditor atas jasa mengaudit laporan keuangannya. Variabel fee audit menggunakan variabel dummy. Jika klien melakukan change class atau perpindahan kelas Kantor Akuntan Publik (KAP), maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika klien tidak melakukan perpindahan kelas (change class) Kantor Akuntan Publik (KAP), maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2007)

1. **Kerangka Pikir**

Pada penelitian ini, kerangka kerja yang akan menjelaskan pergantian manajemen, opini audit, ukuran perusahaan klien, dan *fee audit* terhadap *Auditor switching* dapat dilihat sebagai berikut:

**Variabel Dependen**

**Variabel Independen**

Pergantian Manajemen (X1)

H1

H2

*Auditor*

*Switching* (Y)

Opini Audit (X2)

H3

Ukuran Perusahaan Klien (X3)

H4

*Fee Audit* (X4)

Sumber : hasil olah data oleh peneliti (2022)

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**HASIL PENELITIAN**

* 1. **Analisis Deskriptif**

**Tabel 2 Analisis deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| ***Descriptive Statistics*** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| AUDITOR SWITCHING | 45 | 0 | 1 | ,40 | ,495 |
| PERGANTIAN MANAJEMEN | 45 | 0 | 1 | ,16 | ,367 |
| OPINI AUDIT | 45 | 0 | 1 | ,96 | ,208 |
| UKURAN PERUSAHAAN KLIEN | 45 | 18,397 | 31,711 | 26,38625 | 3,315701 |
| *FEE AUDIT* | 45 | 0 | 1 | ,07 | ,252 |
| Valid N (listwise) | 45 |  |  |  |  |

Sumber : hasil olah data oleh peneliti (2022)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *auditor switching* (dummy) dimana variabel ini menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum 1 dengan nilai rata-rata. 0.40 dan standar deviasi atau simpangan baku sebesar 0.495.

Variabel pergantian manajemen berdasarkan 45 sampel yang diteliti menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum adalah sebesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0.16 dan standar deviasi atau persimpangan baku sebesar 0.367

Variabel opini audit berdasarkan 45 sampel yang diteliti menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum adalah sebesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0.96 dan standar deviasi atau persimpangan baku sebesar 0.208

Variabel ukuran perusahaan klien berdasarkan 45 sampel yang diteliti menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 18.397 dan nilai maksimum adalah sebesar 31.711 dengan nilai rata-rata sebesar 0.16 dan standar deviasi atau persimpangan baku sebesar 0.367

Variabel *fee audit* berdasarkan 45 sampel yang diteliti menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum adalah sebesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0.07 dan standar deviasi atau persimpangan baku sebesar 0.252

* 1. **Analisis Regresi Logistik**
* **Penilaian Model Fit**

**Tabel 3 Penilaian Model Fit**

|  |  |
| --- | --- |
| **Block Number = 0**  **-2 Log Likehood** | **Block Number = 1**  **-2 Log Likehood** |
| 60,571 | 46,514 |

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)

Menunjukkan hasil dari penilaian model fit yaitu nilai -2LL awal sebesar 60,571 sedangkan nilai -2LL akhir sebesar 46,514. Penurunan Likelihood (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2016).

* **Kelayakan Model Regresi**

## Tabel 4 Hosmer dan Lameshow Test

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Hosmer and Lemeshow Test** | | | |
| Step | Chi-square | df | Sig. |
| 1 | 2,867 | 7 | ,897 |

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)

Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian diperoleh nilai Chi-Square sebesar 2,867 dengan signifikan sebesar 0,897. Karena nilai signifikan > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

* 1. **Pengujian Hipotesis**

## Tabel 5 Hasil uji Koefisien Regresi Logistik

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| ***Variables in the Equation*** | | | | | | | |
|  | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
| *Step 1*a | PERGANTIAN MANAJEMEN | 1,958 | ,971 | 4,072 | 1 | ,044 | 7,088 |
| OPINI AUDIT | 20,948 | 28420,134 | ,000 | 1 | ,999 | 1251896336,489 |
| UKURAN PERUSAHAAN KLIEN | -,163 | ,110 | 2,193 | 1 | ,139 | ,850 |
| FEE AUDIT | 22,352 | 23104,619 | ,000 | 1 | ,999 | 5096306858,242 |
| Constant | -17,534 | 28420,134 | ,000 | 1 | 1,000 | ,000 |
| a. *Variable(s) entered on step* 1: PERGANTIAN MANAJEMEN, OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN KLIEN, FEE AUDIT. | | | | | | | |

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)

Pengujian regresi logistik diatas maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

AS = -17,534 + 1,958 PM + 20,948 OA - 0,163 UP + 22,352 FA + e

Berdasarkan persamaan sebelumnya, maka terdapat penjelasan mengenai koefisien variabel dan nilai konstanta dalam penelitian ini sebagai berikut:

* 1. Konstanta

Nilai konstanta adalah -17,534 hal ini menunjukan bahwa nilai konstanta dari variabel dependennya sebesar -17,534

* 1. Pergantian Manajemen (PM)

Nilai koefisien variabel pergantian manajemen adalah 1,958 , yang artinya apabila pergantian manajemen mengalami kenaikan 1 poin dan variabel independen lainnya bernilai tetap maka variabel pergantian manajemen akan meningkatkan *auditor switching* sebesar 1,958.

* 1. Opini Audit (OA)

Nilai koefisien variabel opini audit adalah 20,948 , yang artinya apabila opini audit mengalami kenaikan 1 poin dan variabel independen lainnya bernilai tetap maka variabel opini audit akan meningkatkan *auditor switching* sebesar 20,948.

* 1. Ukuran Perusahaan Klien (UP)

Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan klien adalah -0,163 ,yang artinya apabila ukuran perusahaan klien mengalami penurunan 1 poin dan variabel independen lainnya bernilai tetap maka variabel ukuran perusahaan klien akan menaikkan *auditor switching* sebesar -0,163.

* 1. *fee audit* (FA)

Nilai koefisien variabel *fee audit* adalah 22,352 , yang artinya *apabila fee audit* mengalami kenaikan 1 poin dan variabel independen lainnya bernilai tetap maka variabel *fee audit* akan meningkatkan *auditor switching* sebesar 22,352.

* 1. **Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

- Berdasarkan hasil analisis regresi logistik untuk variabel pergantian manajemen diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,958 dan nilai signifikansi sebesar 0,044. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya pergantian manajemen berpengaruh terhadap auditor switching dan pergantian manajemen berpeluang 7.088 tidak melakukan pergantian KAP.

- Berdasarkan hasil analisis regresi logistik untuk variabel opini audit diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 20,948 dan nilai signifikansi sebesar 0,999. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang artinya opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching dan pergantian manajemen berpeluang 1251896336,489 tidak melakukan pergantian KAP.

- Berdasarkan hasil analisis regresi logistik untuk variabel ukuran perusahaan klien diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,163 dan nilai signifikansi sebesar 0,139. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang artinya ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap auditor switching dan pergantian manajemen berpeluang 0.850 tidak melakukan pergantian KAP.

- Berdasarkan hasil analisis regresi logistik untuk variabel fee audit diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 22,352 dan nilai signifikansi sebesar 0,999. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak yang artinya audit fee tidak berpengaruh terhadap auditor switching dan pergantian manajemen berpeluang 5096306858,242 tidak melakukan pergantian KAP.

**PEMBAHASAN**

* + - 1. **Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching**

Hasil pengujian regresi logistik menunjukan bahwa H1 diterima, sehingga adanya pengaruh antara pergantian manajemen terhadap auditor switching. Hal ini di karenakan pergantian manajemen dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan kebijakan yang terjadi termasuk bidang keuangan, akuntansi, maupun dalam memilih kantor akuntan publik.

* + - 1. **Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching***

Hasil pengujian regresi logistik menunjukan bahwa H2 ditolak, sehingga tidak adanya pengaruh antara opini audit terhadap auditor switching. Hal ini di karenakan perusahaan yang menjadi sampel sebagian besar mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari kantor akuntan publik yang menjadi mitranya, sehingga jumlah perusahaan yang melakukan auditor switching tidak banyak.

* + - 1. **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor Switching***

Hasil pengujian regresi logistik menunjukan bahwa H3 ditolak, sehingga tidak adanya pengaruh antara ukuran perusahaan klien terhadap *auditor switching*. Hal ini di karenakan penerapan *auditor switching* di Indonesia umumnya memiliki hubungan yang searah antara perusahaan dan KAPnya. Ukuran perusahaan yang kecil atau perusahaan yang memiliki total aset yang kecil, cenderung menggunakan KAP yang kecil pula, sedangkan perusahaan yang besar atau perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan menggunakan KAP yang besar atau KAP Big-four. Maka dari itu, perusahaan besar memiliki kecenderungan lebih rendah untuk melakukan *auditor switching* dengan alasan menghindari adanya agency cost dan menjaga kualitas audit.

* + - 1. **Pengaruh Fee Audit Terhadap *Auditor Switching***

Hasil pengujian regresi logistik menunjukan bahwa H4 ditolak, sehingga tidak adanya pengaruh antara fee audit terhadap auditor switching. Hal ini di karenakan Managemen sebagai agent mempunyai fungsi dalam pengambilan keputusan dan otoritas, hal ini yang mendukung apabila managemen telah menganggap auditor yang dipilih sudah memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan sejalan dengan pandangan manajemen tersebut maka tingginya fee sudah tidak menjadi masalah

1. **PENUTUP**
   1. **Kesimpulan**

* Pergantian manajemen berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan infrastructure, utility & transportation yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021.
* Opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan infrastructure, utility & transportation yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021.
* Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan infrastructure, utility & transportation yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021.
* fee Audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan infrastructure, utility & transportation yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021.
  1. **Saran**
* Penelitian berikutnya diharapkan memperluas objek penelitian sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.
* Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan rentang waktu penelitian yang lebih panjang agar memperoleh hasil yang lebih relevan.
* Penelitian berikutnya diharapkan menambah variabel independen lainya seperti financial distress, audit delay, audit tenure atau variabel lainnya, sehingga hasil penelitian lebih signifikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Azmi, Laila. 2014. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Dalam Melakukan Auditor Switching Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Sumatera Utara.

Cindy Restianty, Yustina Triyani. 2020. Kajian Beberapa Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting* Volume 9 Nomor 1

Chadegani, Arezoo A., Zakiah M.M dan Azam Jari. 2011. *The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange. International Research Journal of Finance and Economics.*

Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak.

Ella Soraya, Musfiari Haridhi. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi voluntary Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Financing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 2, No. 1

Farhan Ilhamsyah, Rudi Ginting, Andy Setiawan. 2020. Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Auditor Switching. Prosiding Biema *Business Management, Economic, And Accounting National* Seminar Volume 1| Hal. 1059 - 1076

Maelsi Sitepu, Lani. 2018. Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2016. Skripsi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan

Nababan, Innes H. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Putra Batam.

Netti,Yulia Dan Syafruddin, Muchamad. 2014. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Undergraduate Thesi*s, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis.016)” *E-Proceeding Of Management* : Vol.6, No.1 April 2019

Prahartari , Frida Aurora. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Skripsi, FEB Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Robby Adytia dan Ita Trisnawati. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 18, No. 1, Hal. 94-102.

Sugiyono, (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B. Bandung: Alfabeta.

Sulistiarini, Endina dan Sudarno. 2012. Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik. Diponegoro *Journal of Accounting*, Vol. I, No. 2, Hal 1-12.

Tami Rezki Pratiwi Sudrajad ,Dudi Pratomo ,Elly Suryani. 2019. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* (Studi Pada Perusahaan Infrastruktur Utilitas Dan Transpotasi Yang Terdaftar Di bursa Efek Indonesia Tahun 2012

Wijaya, R.M Aloysius Pangky. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.